

Perbandingan Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran K3 Di SMK Muhammadiyah 2 Taman

Muhamad Aji Kasmoro

Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Muhammad.adjie.kasmoro@gmail.com

Sri Hartati

Dosen Pembimbing Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Srihartati01@gmail.com

Abstrak

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan sumberdaya manusia, karena kemajuan suatu Negara dapat dilihat dari tingkat sumber daya manusianya. Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah (*problem Solving*) dengan harapan penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah. Siswa yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR 1 di SMK Muhammadiyah 2 Taman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), setiap siklus mempunyai tahapannya itu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar pengelolaan pembelajaran, angket prestasi siswa, dan lembar soal test tiap siklusnya. Hasil belajar siswa dapat mencapai ketuntasan dalam belajar pada setiap tujuan pembelajaran. Tempat penelitian adalah SMK Muhammadiyah 2 Taman, berada di Jalan Sawunggaling No. 121 Jemundo, Taman Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan pada semester gasal tahun 2013/2014. Sasaran penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 2 Taman kelas X TKR1 Jurusan Mekanik Otomotif tahun ajaran 2013/2014.

Hasil analisis menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran mencapai 80,80%, sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran mencapai 78%. Sedangkan meningkatnya prestasi belajar menggunakan *problem solving* mencapai 85%. Dan hasil belajar selama proses pembelajaran pada putaran I mencapai 55%, sedangkan pada hasil belajar pada putaran II mencapai 85%.

Kata Kunci: Perbandingan Metode Langsung Dan *Problem Solving*, Prestasi Belajar Siswa.

Abstract

Education has an important role to improve human resources, because the progress of a country can be seen from the level of human resources. To optimize the learning process, research used a model of learning problem-solving with hopes of adoption of this model of learning can improve the students learning outcomes creative thinking of solve the problem. Students who made the object of this research is class X TKR 1 at SMK Muhammadiyah 2 Taman.

This research is Classroom Action Research, each cycle has the planning stages, action, observation and reflection. While the instruments used in this study include the sheet of learning management, questionnaire student achievement, and book test for each test cycle. Student learning outcomes to achieve mastery of learning objectives for each lesson. The research place was SMK Muhammadiyah 2 Taman. Located at Jalan Sawunggaling Jemundo 121, Sidoarjo. This research was conducted in the odd semester of 2013/2014. Objectives of this study were students of SMK Muhammadiyah 2 Taman class X TKR 1 Automotive Mechanics Programs school year 2013/2014. The results of the analysis showed that the activities of the students during the learning process reaches 80.80%, while the observations of students in learning activities reached 78%. While the increased use of problem solving learning achievement reached 85%. And learning outcomes during the learning process in the first round reached 55%, whereas the learning outcomes in the second round to reach 85%.

Keywords: Comparison of Direct Method And Problem Solving, Student Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia, karena kemajuan suatu negara dapat dilihat dari tingkat sumber daya manusianya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan menyempurnakan kurikulum yang berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar kurikulum dapat sesuai dengan tuntutan zaman, relevan, dan juga lebih kompetitif.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Taman, menunjukkan bahwa proses belajar mengajar masih berpusat pada guru. Siswa cenderung bersifat pasif dan hanya menerima informasi dalam bentuk jadi dari guru tanpa berorientasi pada kebutuhan dunia kerja maupun pengalaman di lapangan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis berharap menerapkan model pembelajaran pemecahan masalah (*Problem Solving*). Maka dengan berbagai masalah yang terjadi, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul : “Perbandingan Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran *problem Solving* terhadap Prestasi Belajar Siswa mata Pelajaran K3 Di SMK Muhammadiyah 2 Taman”.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, masalahnya dirumuskan sebagai berikut.

1. Berapa besar aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Keselamatan, Dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Memperbandingkan pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dan pembelajaran pemecahan masalah (*Problem Solving*) di SMK Muhammadiyah 2 Taman?
2. Berapa besar prestasi belajarsiswa pada mata pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Memperbandingkan pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dan pembelajaran pemecahan masalah (*Problem Solving*) di SMK Muhammadiyah 2 Taman ?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Aktifitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) dan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dan terhadap mata pelajaran Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3).
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) dan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dan dapat ditunjuk dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan,

kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada dalam individu belajar.

Hasil belajar bukan penguasaan suatu hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya. ada beberapa definisi dari para ahli berikut;

Menurut Oemar Hamalik, (2008: 27). ”Belajar adalah (*learning is defined as the modifications or strengthening of the behavior through experiencing*)”. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami.

Menurut S Bloom Benyamin, (2004: 5). “menggolongkan bentuk tingkah laku sebagai hasil belajar atas 3 (tiga) ranah, yakni : (1) ranah *kognitif*, (2) ranah *afektif*, dan (3) ranah *psikomotor*”.

Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (1989: 6) “Pembelajaran adalah interaksi belajar siswa dengan pengajar yang dimana lingkungan belajarnya dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran”. Siswa diharapkan memiliki suatu keahlian tertentu yang dapat melancarkan kegiatan pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana (1989: 10) langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Mempelajari keadaan kelas.
Guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif atau negatif. Perilaku positif akan diperkuat dan perilaku negatif diperlemah atau dikurangi.
2. Membuat daftar penguat positif
Guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang kena hukuman dan kegiatan luar sekolah yang dapat dijadikan penguat.
3. Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatannya.
4. Membuat program pembelajaran
Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari perilaku dan evaluasi.

Model Pembelajaran *Problem Solving*

Oemar Hamalik (1994:151) *problem solving* yaitu suatu pendekatan dengan cara mengidentifikasi masalah untuk ke tahap sintesis kemudian dianalisis yaitu pemilahan seluruh masalah sehingga mencapai tahap menganalisa yang selanjutnya di uraikan untuk mendapatkan solusi dalam penyelesaian masalah tersebut.

Pendapat lain *problem solving* adalah suatu pendekatan dimana langkah-langkah berikutnya sampai penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif yang umum. Sedangkan langkah-langkah berikutnya sampai dengan

pengelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif dan spesifik (aadesanjaya.blogspot.com) diakses tanggal 15 Mei 2013.

Menurut Alex Osborn (1963: 45) menyatakan *problem solving* adalah suatu tahap-tahap yang tersusun dan akan dilalui oleh setiap individu yang melakukan proses berpikir kreatif. Osborn sendiri mengungkapkan bahwa *problem solving* memiliki 3 proses, yaitu: menemukan fakta, menemukan ide, dan menemukan penyelesaian.

Menurut Isaken dan Treffinger (1985: 37) menyatakan bahwa *problem solving* meliputi berpikir kritis dan kreatif. Berpikir kreatif adalah mendeskripsikan sesuatu dan menghubungkan komunikasi untuk memikirkan beberapa kemungkinan memikir dan pengalaman dalam berbagai cara.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Solving*

Menurut Karenl. Pepkin (2004:32) perlu menggunakan pendekatan yang menggunakan langkah-langkah dengan menggabungkan dari *problem solving*.

Adapun langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Klarifikasi masalah (*Clarification of Problem*)
Klarifikasi masalah meliputi pemberian penjelasan kepada setiap individu tentang masalah yang akan diajukan, agar setiap individu dapat memahami tentang penyelesaian seperti apa yang akan diharapkan.
- 2) Pengungkapan pendapat (*Brainstorming*)
Pada tahap ini diharapkan setiap individu dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat tentang berbagai macam bagaimana cara menyelesaikan masalah. Suatu solusi masalah yang efektif, apabila kita berhasil menemukan sumber-sumber dan akar-akar dari masalah itu, kemudian mengambil tindakan untuk menghilangkan masalah-masalah tersebut.
- 3) Evaluasi dan Pemilihan (*Evaluation and Selection*)
Sedangkan pada tahapan ini, setiap individu dibagi dalam berbagai kelompok untuk mendiskusikan pendapat-pendapat atau cara-cara yang cocok untuk masalah tersebut.
- 4) Implementasi (*Implementation*)
Pada tahapan ini setiap kelompok maupun individu harus mampu menentukan cara mana yang akan diambil untuk menyelesaikan masalah tersebut, kemudian menerapkannya sampai menemukan penyelesaian dari masalah tersebut.

Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Solving*

Karakteristik model pembelajaran *problem solving* adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah.
Mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang keduanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa. Mereka mengajukan situasi kehidupan nyata, menghindari

jawaban sederhana, dan memungkinkan adanya berbagai solusi untuk situasi itu.

- 2) Berfokus pada keterkaitan antardisiplin.
Meskipun *problem solving* berpusat pada mata pelajaran tertentu, masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa dapat meninjau masalah itu dari berbagai mata pelajaran.
- 3) Penyelidikan autentik.
Problem solving mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian secara nyata. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, dan membuat ramalan, mengumpulkan dan melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi dan merumuskan kesimpulan.
Metode penyelidikan yang digunakan bergantung pada masalah yang sedang dipelajari.
- 4) Menghasilkan penyelesaian masalah.
Disini *problem solving* menuntut siswa untuk menghasilkan bagaimana cara atau strategi mana yang baik untuk digunakan dalam penyelesaian masalah yang dipelajarinya.
- 5) Kolaborasi.
Dengan menentukan penyelesaian masalah siswa diharapkan mampu bekerja sama satu dengan yang lain, secara berpasangan atau dalam kelompok kecil.

METODE

- A. Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.
- B. Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.
- C. Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam “anak sub-judul” pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian “Hasil dan Pembahasan”.
- D. **Subjek Penelitian**
Sasaran penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 2 Taman kelas X TKR1 Jurusan Mekanik Otomotif tahun ajaran 2013/2014. Dengan subyek sebanyak 40 siswa. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah model pembelajaran langsung

dan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

B. Rancangan Penelitian

Peneliti memilih model penelitian ini dengan maksud untuk menguatkan data yang akan diambil dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa putaran dengan empat tahap setiap putarannya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah SMK Muhammadiyah 2 Taman berada di Jalan Sawunggaling No.21 Jemundo, Taman Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan pada semester gasal tahun 2013/2014

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra penelitian
Sebelum peneliti mengadakan proses pembelajaran, terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Keselamatan Dan Kesehatan Kerja kelas X TKR 1 Di SMK Muhammadiyah 2 Taman. Selanjutnya peneliti mempersiapkan RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi, lembar angket, soal tes, alat bantu untuk merekam dan mengambil gambar dalam kegiatan penelitian.
2. Tahap Penelitian
Pelaksanaan penelitian meliputi kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan mengamati aktifitas siswa selama proses pembelajaran, pemberian soal tes pada akhir pembelajaran, dan memberikan angket respon siswa
3. Tahap Analisis dan Penulisan Laporan
Analisis dilakukan dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah tercantum dalam sub bab analisis data lalu tahap terakhir adalah penulisan laporan.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode tes berupa soal uraian yang diberikan pada akhir pertemuan, metode observasi berupa pengamatan aktifitas guru dan siswa dan metode angket berupa angket respon siswa tentang kegiatan pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, lembar observasi untuk mengetahui aktifitas siswa, dan lembar angket respon siswa untuk memperoleh data respon siswa mengenai (i) komponen kegiatan belajar mengajar (suasana kelas, cara belajar mengajar guru) (ii) motivasi (iii) pemahaman materi (iv) pembebanan belajar, dan (v) minat.

G. Teknik Analisis Data

Kegiatan belajar dikatakan berhasil jika ketuntasan

belajar individu tercapai, ketuntasan belajar individu atau perorangan tercapai ketika siswa mencapai nilai sama dengan >7,50. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal dikatakan berhasil jika semua siswa yang tuntas belajar secara individu mencapai 85%, untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk menghitung persentase dari tiap indikator, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}}$$

1. Lembar Angket Aktifitas Siswa
Analisis ini digunakan untuk mengetahui Aktifitas siswa, maka data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase jawaban siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memilih}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 1) Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa pada putaran I. Analisis hasil pengamatan disajikan pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Selama Proses Pembelajaran.

No	Aspek Yang Diamati	Pengamat			Nilai Rata-Rata
		I	II	III	
1.	Bersemangat dalam mengikuti pelajaran	3	4	3	3,3
2.	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari pengajar	4	3	3	3,3
3.	Memperhatikan waktu pengajar memberikan tujuan pembelajaran	4	3	4	3,6
4.	Aktif menanggapi setiap pertanyaan	3	4	4	3,6
5.	Mampu berkomunikasi baik dengan pengajar	3	3	4	3,3
6.	Mengerjakan	4	4	3	3,6

	tes yang diberikan oleh pengajar				
7.	Aktif bekerjasama secara kelompok	3	4	4	3,6
8.	Mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok	3	4	3	3,3
9.	Mengemukakan pendapat atau ide	4	5	3	4
10.	Mengutarakan kesulitan selama proses pembelajaran	3	3	3	3
	Total Rata-Rata				3,46

2) Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada putaran I. Analisis hasil pengamatan disajikan pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Pengamat			Nilai Rata-Rata
		I	II	III	
1.	Memberikan penjelasan tentang masalah yang diajukan	4	3	3	3,3
2.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan strategi	4	3	4	3,6
3.	Memberikan siswa untuk menentukan strategi yang akan digunakan	3	4	5	4
4.	Menerangkan strategi pembelajaran	3	4	4	3,6
5.	Membagi dalam berbagai kelompok	3	3	5	3,6
6.	Membimbing kelompok tersebut	4	4	3	3,6
7.	Mengevaluasi hasil dari kelompok	4	5	3	4
	Total Rata-Rata				3,6

Dalam pengamatan aktifitas siswa selama proses pembelajaran dilakukan hanya ada tiga pengamat, maka

untuk penilaian rata-rata 3,6 belum mencapai 4 dan masih dianggap 3 dalam kategori cukup baik.

Tabel 4.3. Prestasi Belajar Siswa Putaran I

No	Karakteristik	Keterangan
1.	Jumlah siswa	40
2.	Jumlah siswa yang tuntas	22
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	18
4.	% Ketuntasan Klasikal	55

Dari data prestasi belajar siswa pada table 4.3 menunjukkan bahwa pada putaran I, dari 40 siswa terdapat 22 siswa yang mencapai ketuntasan minimal dan 18 siswa tidak mencapai ketuntasan minimal sehingga ketuntasan belajar klasikal yang dicapai sebesar 55%, Ketuntasan belajar klasikal pada pertemuan pertama belum tercapai karena nilai prosentasenya masih dibawah kriteria ketuntasan klasikal yaitu sebesar $\geq 75\%$. Hal ini dikarenakan siswa kurang melakukan aktivitas bertanya kepada guru meskipun merasa belum mengerti materi yang telah diajarkan.

1) Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada putaran II disajikan dalam tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Pengamat			Nilai Rata-Rata
		I	II	III	
1.	Bersehat dalam mengikuti pelajaran	5	4	4	4,3
2.	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari pengajar	4	5	4	4,3
3.	Memperhatikan waktu pengajar memberikan tujuan pembelajaran	4	4	5	4,3
4.	Aktif menanggapi setiap pertanyaan	5	4	4	4,3
5.	Mampu berkomunikasi baik dengan pengajar	4	5	4	4,3
6.	Mengerjakan tes yang diberikan oleh pengajar	4	4	5	4,3
7.	Aktif bekerjasama secara kelompok	5	4	4	4,3
8.	Mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok	4	4	5	4,3
9.	Mengemukakan pendapat atau ide	4	5	3	4
10.	Mengutarakan kesulitan selama proses	3	5	4	4

	pembelajaran				
	Total Rata-Rata				4,24

Dalam pengamatan aktifitas siswa selama proses pembelajaran dilakukan hanya ada tiga pengamat, maka untuk penilaian rata-rata 4,24 belum mencapai 5 dan masih dianggap 4 dalam kategori baik.

1) Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada putaran II. Analisis hasil pengamatan disajikan pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Pengamat			Nilai Rata-Rata
		I	II	III	
1.	Memberikan penjelasan tentang masalah yang diajukan	4	5	4	4,3
2.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan strategi	5	4	5	4,3
3.	Memberikan siswa untuk menentukan strategi yang akan digunakan	4	5	5	4,6
4.	Menerangkan strategi pembelajaran	4	4	5	4,3
5.	Membagi dalam berbagai kelompok	5	4	4	4,3
6.	Membimbing kelompok tersebut	4	5	4	4,3
7.	Mengevaluasi hasil dari kelompok	4	4	5	4,3
	Total Rata-Rata				4,3

Dalam pengamatan aktifitas siswa selama proses pembelajaran dilakukan hanya ada tiga pengamat, maka untuk penilaian rata-rata 4,3 belum mencapai 5 dan masih dianggap 4 dalam kategori baik.

Hasil belajar diperoleh dari tes yang diberikan setelah diterapkan pembelajaran *problem solving* pada putaran II. Rekapitulasi hasil belajar disajikan pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5. Hasil Belajar Siswa Putaran II

No	Karakteristik	Keterangan
1.	Jumlah siswa	40
2.	Jumlah siswa yang tuntas	34
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	6
4.	% Ketuntasan Klasikal	85%

Dari data hasil belajar siswa pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada putaran II, dari 40 siswa terdapat 34 siswa yang mencapai ketuntasan minimal dan 6 siswa tidak mencapai ketuntasan minimal sehingga ketuntasan belajar klasikal yang dicapai sebesar 85%.

Tabel 4.6. Lembar Angket Prestasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran *Problem Solving*

No	Indikator	Penilaian	
		Prosentase	Kriteria
1.	Tanggapan	81,75%	Baik
	Menurut saya belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>problem solving</i> , membantu meningkatkan kualitas penguasaan siswa.		
2.	Menurut saya meskipun belajar dengan model pembelajaran <i>problem solving</i> , membantu meningkatkan proses belajar.	81,75%	Baik
3.	Minat		
	Belajar menggunakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan model pembelajaran <i>problem solving</i> , berpengaruh pada saya	75,25%	Baik
4.	Dengan belajar menggunakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan model pembelajaran <i>problem solving</i> , tidak ada pengaruhnya		
5.	Motivasi	78,00%	Baik
	Belajar menggunakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan model pembelajaran <i>problem solving</i> , mendorong rasa ingin tahu siswa.		
6.	Belajar		

	menggunakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan model pembelajaran <i>problem solving</i> , tidak menumbuhkan semangat belajar siswa		
7	Aktivitas	80,80%	Baik
	Belajar menggunakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan model pembelajaran <i>problem solving</i> , siswa mendengarkan penjelasan guru		
	8 Siswa memperhatikan materi yang diterangkan guru		
	9 Ketika menghadapi kesulitan, siswa bertanya kepada pengajar		
10	Diskusi bersama teman sejawat dilakukan siswa dalam mengerjakan tugas.		
11	Ketika mengerjakan tugas kelompok dilakukan secara bersama-sama.		
12	Disiplin	79,25%	Baik
	Agar tidak menghadapi kesulitan ketika belajar dengan model pembelajaran <i>problem solving</i> belajar dirumah dilakukan secara kelompok.		
13	Meskipun tidak didampingi guru, belajar menggunakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tetap		

	dilakukan secara bersungguh-sungguh		
	Tanggung jawab	78,00%	Baik
14	Melalui rasa percaya diri, siswa mengerjakan tugas dan tes dengan penuh tanggung jawab.		
15	Tugas dan tes yang telah selesai dikerjakan diserahkan ke guru untuk diperiksa		

Berdasarkan tabel 4.6 diatas terlihat bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran *problem solving* sebesar 81,75 % (baik). Hasil belajar siswa terhadap pembelajaran *problem solving* sebesar 75,25% (baik). Sedangkan motivasi siswa terhadap pembelajaran *problem solving* sebesar 78,00% (baik). Aktivitas siswa selama proses pembelajaran *problem solving* sebesar 80,80%(baik). Selain itu, disiplin siswa selama proses pembelajaran *problem solving* sebesar 79,25% (baik). Tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran *problem solving* sebesar 78,00% (baik). Berdasarkan hasil pengamatan tentang aktivitas siswa selama proses putaran I : model pembelajaran langsung dan putaran II : model pembelajaran *problem solving* dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

No	Skor pengamatan		Kriteria
	Pembelajaran langsung	Pembelajaran <i>problem solving</i>	
1	3,3	4,3	Baik
2	3,3	4,3	Baik
3	3,6	4,3	Baik
4	3,6	4,3	Baik
5	3,3	4,3	Baik
6	3,6	4,3	Baik
7	3,6	4,3	Baik
8	3,3	4,3	Baik
9	4	4	Baik
10	3	4	Baik
	3,46	4,24	Baik

Dalam pengamatan aktifitas siswa selama proses pembelajaran langsung pada putaran I memperoleh rata-rata 3,46 dan model pembelajaran *problem solving* pada putaran II rata-rata 4,24 ini menunjukkan bahwa ada peningkatan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *problem solving*

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak 2 putaran dan menggunakan model pembelajaran langsung pada putaran pertama dan model pembelajaran *problem solving* pada putaran kedua pada mata pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), kelas X TKR 1 SMK Muhammadiyah 2 Taman dapat disimpulkan bahwa.

1. Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran langsung pada putaran I dengan rata-rata 3,46 dan pembelajaran dengan model pembelajaran pada putaran II dengan rata-rata 4,24 dan tergolong baik.
2. Hasil Prestai belajarsiswa pada pertemuan pertama terhadap pembelajaran dengan metode pembelajaran langsung terdapat 22 siswa yang lulus dan 18 siswa yang tidak lulus. Pada pertemuan kedua dengan menggunakan *problem solving* terdapat 34 siswa yang lulus dan 6 siswa yang tidak lulus dengan nilai presentasi mencapai 85% tergolong baik.
3. Hasil respon siswa terhadap model pembelajaran *problem solving* sangat baik yakni, siswa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*, membantu meningkatkan kualitas penguasaan siswa dengan nilai prosentase 81,75%. Belajar menggunakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan model pembelajaran *problem solving*, mendorong rasa ingin tahu siswa dengan nilai prosentasi 78,00%. Ketika mengerjakan tugas kelompok dilakukan secara bersama-sama mendapat prosentasi 80,80% ini menunjukan siswa sangat berantusias dalam proses pembelajaran *problem solving*.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat peneliti sarankan sebagai masukan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan guru mampu berkomunikasi secara baik agar siswa mampu menerima materi yang telah diberikan dengan baik.
2. Siswa diharapkan untuk mengutarakan masalah yang dihadapinya selama proses pembelajaran berlangsung. Serta mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan model pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Aadesanjaya.Blogspot.com Diakses Tanggal 15 Mei 2012

Bloom, Benjamin Samuel.2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*. New York: Addison wisely longman.

Ibrahim, M (2000). *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya : Unesa-University Press (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/>) diakses tanggal 10 Oktober 2013

Pepkin, K.L. 2004. *Creative Problem Solving In Math*. <http://www.uh.edu/hti/c/2004/04.htm> diakses tanggal 27 Oktober 2011.

Nana Sudjana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Reneka cipta.

Suharsimi Arikunto. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto dkk.2009 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Supadi, dkk.2010. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Program S1*. Surabaya: UNESA University Press

Ilyasin. 2009. *Instrumen observasi praktikum*. Diakses pada 04 Mei 2011 dari <http://www.scribd.com/doc/19226854/Proposal>